

## PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMPLEKSITAS TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN

Nizar Nanda Kusuma  
Nizarnanda7261@gmail.com  
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to test the influence of competency and complexity to the quality of examination result. The population is all auditors who have been working at the Audit Board of The Republic of Indonesia of East Java Province. This result has been carried out by using qualitative and quantitative method and the research design in the form of survey. The samples have been obtained by using purposive sampling method and based on the predetermined criteria so 45 people have been selected as samples. The primary data in this research is all auditors who have been working in the Audit Board of Republic of Indonesia of East Java Province. The analysis has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The data examination has been performed by using the 20th version SPSS (statistical product and service solutions) software. The result of the research shows that competency give positive influence to the quality of examination result. Complexity does not give any positive influence to the quality of examination result. It has been found from the result of the research that the auditors of the Audit Board of Republic of Indonesia of East Java Province have good quality in generating audit report which can be accounted for.*

*Keywords: competency, complexity, the quality of examination result*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, dan kompleksitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Populasi penelitian menggunakan auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif serta rancangan penelitian dalam bentuk survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 45. Data primer dalam penelitian ini adalah data auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, kompleksitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dari hasil tersebut auditor BPK RI wilayah Jawa Timur mempunyai mutu kualitas yang baik dalam menghasilkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci: Kompetensi, kompleksitas, kualitas hasil pemeriksaan.

## PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan yang selanjutnya disingkat BPK, Murwanto et al. (2011) dalam melaksanakan pemeriksaan BPK memperhatikan laporan aparat pengawasan intern pemerintah. Laporan hasil pemeriksaan BPK atas pelaksanaan APBN pada unit organisasi departemen/lembaga pemerintah non departemen diserahkan kepada menteri/kepala lembaga yang bersangkutan setelah pemeriksaan selesai dilakukan. Setelah melalui pemeriksaan yang disebut pemutakhiran data antara menteri dan anggota BPK, laporan yang mencakup seluruh LHP BPK dalam semester tertentu kemudian dihimpun dalam buku hasil pemeriksaan semesteran badan (HAPSEM). HAPSEM atas departemen/lembaga diserahkan kepada DPR RI dan penyampaiannya dilakukan dalam rapat paripurna DPR-RI.

Pengawasan internal dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan. Pengawasan internal atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (Hidayat, 2014).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyatakan bahwa sebagai sebuah lembaga negara, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Peran dan tugas pokok Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) bisa diuraikan dalam dua hal. Pertama, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) adalah pemeriksa semua asal-usul dan besarnya penerimaan Negara, dari manapun sumbernya. Kedua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) harus mengetahui tempat uang negara itu digunakan (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menunjukkan bahwa lingkup pemeriksaan keuangan negara meliputi pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pengelolaan meliputi seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk melaksanakan pengelolaan keuangan negara sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017:8).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) untuk mewujudkan BPK yang independen, berintegritas, dan profesional demi kepentingan negara, setiap anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara harus mematuhi kode etik. Kode etik adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK.

Independensi, integritas, dan profesionalisme adalah nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017:16). Dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya, undang-undang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Kebebasan tersebut meliputi kebebasan untuk menyusun perencanaan dan kebebasan untuk melaksanakan dan melaporkan hasil pemeriksaan, sedangkan kemandirian mencakup ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, dan sarana pendukung lainnya yang memadai (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017:6).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyatakan bahwa pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang diperlukan dalam pemeriksaan. Hal ini termasuk pengetahuan dan pengalaman praktis dari pemeriksaan yang dilakukan, pemahaman atas standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemahaman tentang operasional entitas, serta kemampuan dan pengalaman untuk mempraktikkan pertimbangan profesional. Pemeriksa mempertimbangkan materialitas pada proses pemeriksaan. Konsep

materialitas bersifat relevan untuk semua pemeriksaan. Sesuatu bersifat material jika pengetahuan mengenai hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan hasil pemeriksaan. Materialitas ditentukan menggunakan pertimbangan profesional dan bergantung pada interpretasi pemeriksa terhadap kebutuhan pengguna laporan hasil pemeriksaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017:17-18).

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2002). Audit eksternal dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan pasal 23E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu badan pemeriksa keuangan yang bebas dan mandiri. Ayat (2) hasil pemeriksaan keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sesuai dengan kewenangannya (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017:5-6).

Menurut Boynton *et al.* (2003), auditor atas organisasi pemerintah didasarkan pada konsep bahwa para pejabat dan pegawai yang mengelola dana publik harus bisa mempertanggungjawabkannya pada publik. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawasan Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi, Inspektorat Kabupaten/Kota, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa *eksternal* yang independen. Inspektorat daerah mempunyai tugas dalam menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah, sehingga dalam menjalankan tugasnya sama dengan auditor *internal* (Falah, 2005).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyatakan bahwa BPK dapat memberikan pendapat kepada DPR, DPD, DPRD, Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah, Lembaga Daerah Lain, BI, BUMN, BLU, BUMD, Yayasan, dan Lembaga atau Badan lain yang diperlukan karena sifat pekerjaannya; pertimbangan atas penyelesaian kerugian Negara/Daerah yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah; dan/atau keterangan ahli dalam proses peradilan mengenai kerugian Negara/Daerah. Kegagalan Badan Pengawas Keuangan Daerah atau Inspektorat dalam mencegah teradanya penyimpangan pengelolaan keuangan daerah dan keagalannya dalam menyelamatkan kekayaan daerah dari korupsi menjadi cermin lemahnya kinerja Bawasda atau Inspektorat di daerah (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017:7).

Sebagaimana definisi kualitas audit yang dikemukakan oleh De Angelo, 1981 (dalam Abdulah, 2013) kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada pengguna laporan keuangan. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor, pemeriksa secara kolektif harus memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyatakan bahwa kompetensi profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat profesional yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang atau dokumen lainnya yang menyatakan keahlian. BPK harus menentukan kompetensi yang dibutuhkan untuk memastikan Pemeriksa memiliki keahlian yang sesuai untuk melakukan penugasan pemeriksaan. Pemeriksaan harus memelihara kompetensinya melalui pendidikan profesional berkelanjutan paling singkat 80 (delapan puluh) jam dalam 2 (dua) tahun (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017:30).

Kualitas audit sulit diukur secara objektif, sehingga para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit. Diantaranya yaitu Mock dan Samet, 1982

(dalam Eko, 2010) menyimpulkan lima karakteristik kualitas audit, yaitu perencanaan, administrasi, prosedur, evaluasi dan perlakuan. Sedangkan Agoes (2004) menyimpulkan faktor pengalaman, pemahaman industri klien, respon atas kebutuhan klien dan ketaatan pada standard umum audit adalah faktor-faktor penentu kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengetahuan yang dimiliki auditor. Menurut Brown dan Stanner, 1983 (dalam Mardisar dan Sari, 2007) perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan pekerjaannya. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor dapat digunakan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah karena kualitas auditor pemerintah sangat penting dalam memeriksa berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi di lembaga keuangan pemerintah. Alasan lain yang menjadi dasar pemilihan topik dalam penelitian ini karena terdapat opini yang berkembang di masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh kompetensi, dan kompleksitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit studi empiris pada BPK di Jawa Timur. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka untuk melakukan penelitian dalam artikel ini perlu dibuat rumusan masalah sebagai berikut : 1) apakah ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BPK di Jawa Timur? 2) Apakah ada pengaruh kompleksitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada BPK di Jawa Timur?.

## TINJAUAN TEORETIS

### Jenis Audit Sektor Publik

Murwanto *et al.* (2011:18-24) menyatakan bahwa dalam setiap audit perlu dimulai dengan penetapan tujuan untuk menentukan jenis audit yang dilaksanakan serta standar audit yang harus di ikuti oleh auditor. Berdasarkan tujuan, audit sektor publik dibagi menjadi tiga jenis yaitu : 1) Audit Keuangan meliputi audit atas laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan apakah laporan keuangan dari entitas yang diaudit telah menyajikan secara wajar tentang posisi keuangan, hasil operasi/usaha, dan arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku; 2) Audit Kinerja adalah pemeriksaan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program/kegiatan pemerintah yang diaudit. Audit kinerja dimaksudkan untuk dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas pemerintah dan memudahkan pengambilan keputusan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi atau memprakarsai tindakan koreksi. Audit kinerja mencakup audit tentang ekonomi, efisiensi, dan program; 3) Audit Investigasi merupakan kegiatan pemeriksaan dengan lingkup tertentu, periodenya tidak dibatasi, lebih spesifik pada area-area pertanggungjawaban yang diduga mengandung inefisiensi atau indikasi penyalahgunaan wewenang, dengan hasil audit berupa rekomendasi untuk ditindaklanjuti bergantung pada derajat penyimpangan wewenang yang ditemukan; 4) Audit Ketaatan menentukan apakah audit telah memenuhi dan mengikuti prosedur dan peraturan tertentu yang telah ditetapkan.

Murwanto *et al.* (2011) selain berdasarkan tujuannya, maka berdasarkan subyeknya, audit dapat dibagi berdasarkan afiliasi auditor, yaitu : 1) Audit Eksternal dilaksanakan oleh auditor yang memiliki sertifikat akuntan publik yang dikeluarkan oleh IAI. Biasanya auditor bersertifikat akuntan publik melakukan jasa audit berdasarkan kontrak; 2) Audit Internal sebaliknya, audit internal dilakukan oleh auditor intern, yaitu suatu fungsi penilaian independen yang didirikan di dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi

aktivitas auditan. Auditor internal bekerja di suatu organisasi untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen organisasi. Auditor internal biasanya melaporkan hasil audit kepada komite audit atau dewan komisaris; 3) Audit oleh Pemerintah dalam negara Indonesia terdapat beberapa lembaga yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pada tingkatan tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal yang berada di setiap departemen, serta Badan Pengawas Daerah untuk lingkup pengawasan di daerah.

BPK melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pemeriksaan tersebut meliputi seluruh unsur keuangan negara yaitu: (a) Hak negara untuk memungut pajak, mengeluarkan dan mengedarkan uang dan melakukan pinjaman; (b) Kewajiban negara untuk menyelenggarakan tugas layanan umum pemerintahan negara dan membayar tagihan pihak ketiga; (c) Penerimaan negara; (d) Pengeluaran negara; (e) Penerimaan daerah; (f) Pengeluaran daerah; (g) Kekayaan negara/kekayaan daerah yang dikelola sendiri atau oleh pihak lain berupa uang, surat berharga, piutang, barang, serta hak-hak lain yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kekayaan yang dipisahkan pada perusahaan negara/perusahaan daerah; (h) Kekayaan pihak lain yang dikuasai oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintah dan/atau kepentingan umum; (i) Kekayaan pihak lain yang diperoleh dengan menggunakan fasilitas yang diberikan pemerintah.

### **Kompetensi**

Kompetensi Standar umum pertama (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Abdul (2008:49) menyatakan standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang *auditing*, 3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional. Menurut Kamus Kompetensi LOMA, 1998 (dalam Alim *et al.* 2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Indikator dari kompetensi dapat diukur dari:

### **Mutu personal**

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti : (a) Rasa ingin tahu (*inquisitive*); (b) Berpikiran luas (*broad-minded*); (c) Mampu menangani ketidakpastian; (d) Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah; (e) Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif; (f) Mampu bekerja sama dalam tim.

Sebagai seorang auditor, kita juga dituntut harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Karena dalam audit kinerja banyak dilakukan wawancara dan permintaan keterangan dari audit untuk memperoleh data.

### **Pengetahuan umum**

Auditor juga harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analisis (analytical review), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik.

### **Keahlian khusus**

Keahlian khusus yang harus dimiliki oleh auditor kinerja antara lain keahlian untuk melakukan wawancara, kemampuan membaca cepat, statistik, keterampilan menggunakan komputer (minimal mampu mengoperasikan *word processing* dan *spread sheet*), serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

### **Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Lebih lanjut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Chung dan Monroe, 2001 (dalam Prasita dan Priyo, 2007) menyatakan argument yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : 1) Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan; 2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982).

Badan audit research ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor Jamilah, *et al.* (2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi Jamilah, *et al.* (2007). Pengujian sejumlah faktor-faktor terhadap kompleksitas tugas menjadi penting karena dalam tugas audit banyak ditemui persoalan yang kompleks.

Jamilah *et al.* (2007) ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan : 1) Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor; 2) Sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit; 3) Pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi

### **Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Menurut Boynton (2003:37) "Kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan dan manfaatnya." Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan.

Kualitas hasil pemeriksaan juga dapat diartikan tentang pelaporan kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pedistribusian

laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Laporan hasil pemeriksaan yang telah disusun merupakan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan auditor. Latar belakang pendidikan yang sesuai akan menghasilkan laporan pemeriksaan yang sesuai dengan standar pemeriksaan : 1) Pengetahuan standar akuntansi dan auditing; 2) Peningkatan keahlian; 3) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit; 4) Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) dalam Alim dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

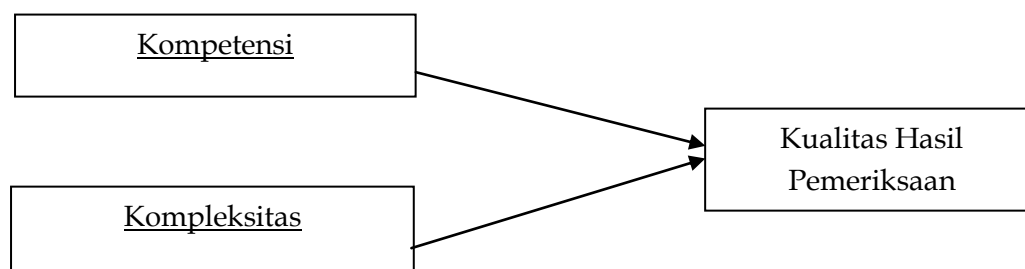
H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan

### Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Lebih lanjut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugastugas utama maupun tugas-tugas lain. Chung dan Monroe, 2001 (dalam Prasita dan Priyo, 2007) mengemukakan argument yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : 1) Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan; 2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

H2 : Kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

## Model Penelitian



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini melihat seberapa jauh kompetensi, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian ini tergolong kausal komparatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:22) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience* sampling, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak (pertimbangan kriteria) dan relative dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya (Indriantoro dan Supomo, 1999:131).

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamid (2007:33) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa eksperimen, observasi dan wawancara dengan metode kuesioner.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan data primer yang akan dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang akan diberikan langsung kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007:135).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan dua variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yakni :

#### Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas hasil pemeriksaan. Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling tinggi.



## Variabel Independen

Kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam kemampuan berpikir, kemampuan berbicara dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan, kompetensi bisa diartikan sebagai pengaplikasian dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang dan dapat diukur serta dapat diamati dalam melaksanakan satu tugas, selain itu kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling tinggi.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Lebih lanjut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling tinggi.

## Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh hubungan antara variabel Kompetensi, dan Kompleksitas, terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Tahap-tahap dalam menganalisis sebagai berikut :

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009:19).

### Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas.

### Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2005:45). Pengujian validitas ini menggunakan *person correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Digunakan untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2005).

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Hal itu penting agar dapat membuktikan bahwa variabel pengganggu yang ada memiliki distribusi normal. Maka, uji statistik yang nantinya akan dilakukan menjadi valid.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (independen) atau tidak, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ); 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi; 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada diatas +2 ( $DW > +2$ ).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:125). Dapat dilihat melalui Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = a + b_1E + b_2L + e$$

Keterangan :

P = Kualitas Hasil Pemeriksaan

b = Koefisien regresi dari variabelindependen

a = Konstanta

E =Kompetensi Auditor

L = Kompleksitas Auditor

e = *error term*

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Merupakan besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terganggunya. Sehingga semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas

dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto, 2011:55).

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Sehingga dapat dilihat apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak (Suliyanto, 2011:55). Dapat dihitung dengan formula :

$$F = \frac{\text{Mean Square Regression}}{\text{Mean Square Residual}}$$

Atau dapat juga dilihat dari tingkat kesalahan (probabilitas) lebih kecil dari sig 0,05

### Uji t (Hipotesis)

Uji statistik t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantung. Sehingga apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011:55). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Kompetensi, dan Kompleksitas, dengan variabel terikat yaitu Kualitas Hasil Pemeriksaan.

### Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu : 1) wawancara Terstruktur; 2) wawancara semiterstruktur; 3) wawancara tidak terstruktur.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, hasil uji normalitas plot pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian memberikan nilai Z hitung sebesar 0,873 dengan taraf signifikansi sebesar 0,432. Nilai taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan dengan nilai standar baku. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikoleniaritas, nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Berikut ini adalah hasil Uji Durbin Watson (DW Test) yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20. hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,360 terletak diantara  $-2 < \text{DW} < 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika

*variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Dapat dilihat melalui jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
Hasil Analisis Deskriptif statistik  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	45	20	29	24,7111	2,34154
Kompleksitas	45	11	19	15,0222	1,71211
Kualitas Hasil Pemeriksaan	45	22	30	25,7333	2,33939
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 2.0.

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa variabel kualitas hasil pemeriksaan dengan jumlah sampel (N) sebesar 45 mempunyai rata-rata 25,7333 dengan nilai minimum 20 dan maksimum 29, sedangkan untuk variabel kompetensi, dan kompleksitas mempunyai nilai rata-rata masing-masing adalah 24,7111, dan 15,0222. Sehingga nilai rata-rata dari kompetensi, dan kompleksitas adalah mengidentifikasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### Uji Validitas Variabel Kompetensi

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel kompetensi setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan valid karena nilai probabilitas E1 sampai dengan E6 berada di level 0,01.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
E_1	,694**	,000	Valid
E_2	,727**	,000	Valid
E_3	,807**	,000	Valid
E_4	,526**	,000	Valid
E_5	,778**	,000	Valid
E_6	,676**	,000	Valid

\*\*Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah yaitu uji validitas variabel Kompetensi.

## Uji Validitas Variabel Kompleksitas

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel kompetensisetelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan valid karena nilai probabilitas L1 sampai dengan L4 berada di level 0,01.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas**

Butir Pernyataan	Pearson Corelation	Signifikansi	Keterangan
L_1	,624**	,000	Valid
L_2	,324*	,030	Valid
L_3	,552**	,000	Valid
L_4	,436**	,003	Valid

\*\*Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah yaitu uji validitas variabel Kompleksitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8,161	3,030	Beta	2,693	,010
	Kompetensi	,679	,121	,679	5,608	,000
	Kompleksitas	,053	,166	,039	,322	,749

a. Dependent Variable: P

Sumber: Output SPSS 2.0.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$P = a + b1. E + b2. L + e$$

$$Q = 8,161 + 0,679 (E) + 0,053 (L) + e$$

## Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116,652	2	58,326	19,732	,000 <sup>b</sup>
	Residual	124,148	42	2,956		
	Total	240,800	44			

a. Dependent Variable: P

b. Predictors: (Constant), L, E

Sumber: Output SPSS 2.0.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 <sup>a</sup>	,484	,460	1,719

a. Predictors: (Constant), L, E  
Sumber: Output SPSS 2.0.

## Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,161	3,030		2,693	,010
	Kompetensi	,679	,121	,679	5,608	,000
	Kompleksitas	,053	,166	,039	,322	,749

a. Dependent Variable: P  
Sumber: Output SPSS 2.0.

Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,679 dan tingkat signifikansi variabel kompetensi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan kualitas hasil pemeriksaan dapat dicapai apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi. Karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sukriah *et al* (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa kualitas hasil pemeriksaan dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

### Pengaruh Kompleksitas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,053 dan tingkat signifikansi variabel kompleksitas  $0,749 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anugerah dan Sony (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memberi pengaruh kepada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang diterima auditor tidak memberikan pengaruh untuk auditor dalam memberikan kualitas hasil pemeriksaan. Ini dikarenakan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Lebih

lanjut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kompleksitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil kuesioner yang dibagikan ke Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Dari hasil analisis di atas, kompetensi menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin meningkat; 2) Dari hasil analisis di atas, kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor tidak akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan kompleksitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan, peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut : 1) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel kompetensi, dan kompleksitas. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam variabel kualitas hasil pemeriksaan yang belum tergalikan pada penelitian ini seperti akuntabilitas, etika, *time budgeted pressure*, dan sebagainya; 2) Untuk para auditor diharapkan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, dan tetap menjaga sikap profesionalitas sebagai auditor, agar tidak mudah tergoda akan fasilitas-fasilitas tambahan yang diberikan oleh instansi pemerintah kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan hanya untuk mendapatkan opini hasil audit yang tidak sesuai. Apabila tidak menjaga sikap profesionalitas auditor, akan menambah banyak calon-calon koruptor bahkan pungli di kalangan entitas pemerintah dan Badan Pemeriksa Keuangan; 3) Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi tersedianya auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, seperti memperbanyak jumlah responden yang berada di Badan Pemeriksa Keuangan yang berada di Provinsi Jawa Timur atau bahkan memperluas daerah survey tidak hanya di 1 (satu) kantor perwakilan BPK RI saja, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum; 4) Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar kuesioner yang dibagikan bisa kembali seluruhnya kepada peneliti dan memperoleh hasil data kuesioner yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Unit Penerbit dan Percetakan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Abdulah, M. 2013. *Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit dan Lamanya Hubungan Audit terhadap Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di xDKI Jakarta*. *Skripsi*. Mercu Buana. Jakarta.
- Agoes, S. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Tiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 9. Jakarta.

- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Anugerah, R. dan H. Sony. 2014. Pengaruh Kompleksitas, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 2(2): 139-148. ISSN: 2337-4314.
- Boyton, C.W., R.N. Johnson, dan W.G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Tujuh. Erlangga. Jakarta.
- Eko, Y.A. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Surabaya Variabel Moderasi pada Bbadan Pengawas Keuangan dan Pembangunan di Semarang. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Falah, S. 2005. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamid, P. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta. Bandung.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Jamilah, S., F. Zaenal, dan C. Grahita. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Jimbalvo J. And J. Pratt. 1982. Task Complexity and Leadership Effectiviness In CPA Firm. *The Accounting Review* 7(4).
- Mardisar, D. Dan R.N. Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Naional Akuntansi X Makasar*. Makasar.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Dua. Edisi Enam. Salemba Empat. Jakarta.
- Murwanto, R., A. Budiarmo, dan F.H. Ramadhana. 2011. *Audit Sektor Publik, Suatu Pengantar bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. LEKPAP BPPK: Departemen Keuangan RI. Jakarta.
- Prasita, A. dan H. A. Priyo. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Makasar.
- Restu, N. dan N. Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3 (2): 119-133.
- Sangaji E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSA No.4 (SA seksi 220) *Standar Profesional Akuntans Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan PSA No.4 (SA seksi 230) *Standar Profesional Akuntans Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). 2017. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2017*. Badan Pemeriksa Keuangan RI. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. CV Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta. Bandung.



- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sukriah, I., Akram, dan B A, Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.